

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Karangsembung

Novan Ibrahim<sup>1</sup>, Sri Marfuati<sup>2</sup>, Nanang Ruhya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

[novanibrahim55555@gmail.com](mailto:novanibrahim55555@gmail.com)

**Abstrak:** Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang memerlukan pengobatan jangka panjang dan menjadi salah satu penyebab utama komplikasi kardiovaskular. Kepatuhan minum obat antihipertensi sangat penting untuk menjaga tekanan darah tetap stabil dan mencegah komplikasi. Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Karangsembung Kabupaten Cirebon tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karangsembung, dengan sampel sebanyak 96 responden yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Variabel bebas penelitian adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel terikat adalah kepatuhan minum obat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dukungan keluarga, kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS), dan data rekam medis. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kategori baik sebanyak 63 responden (65,6%) dan mayoritas responden patuh minum obat sebanyak 73 responden (76,0%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $\leq 0,05$ ) dengan koefisien korelasi sebesar 0,550 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi cukup kuat. Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Karangsembung, di mana semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

**Kata kunci:** Dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, hipertensi

**Abstract:** Hypertension is a non-communicable disease requiring long-term treatment and is one of the leading causes of cardiovascular complications. Adherence to antihypertensive medication is essential to maintain stable blood pressure and prevent complications. One of the factors influencing medication adherence is family support. This study aimed to determine the relationship between family support and medication adherence among hypertensive patients at Karangsembung Health Center, Cirebon Regency, in 2024. This study used an analytic observational design with a cross-sectional approach. The population consisted of hypertensive patients in the working area of Karangsembung Health Center, with a sample of 96 respondents selected using consecutive sampling technique. The independent variable was family support, while the dependent variable was medication adherence. Data were collected using a family support questionnaire, the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS), and medical records. Data analysis was performed using the Spearman Rank correlation test. The results showed that most respondents had good family support, namely 63 respondents (65.6%), and the majority were adherent to medication, namely 73 respondents (76.0%). The Spearman Rank test showed a  $p$ -value of 0.000 ( $\leq 0.05$ ) with a correlation coefficient of 0.550, indicating a positive relationship with moderate correlation strength. In conclusion, there is a significant relationship between family support and medication adherence among hypertensive patients at Karangsembung Health Center, where better family support is associated with higher medication adherence.

**Keywords:** family support, medication adherence, hypertension.

## **Pendahuluan**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global karena sering terjadi tanpa gejala sehingga dikenal sebagai *silent killer* (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan organ target seperti otak, jantung, ginjal, retina, dan pembuluh darah perifer yang berujung pada meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas (WHO, 2021). Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa hipertensi menjadi penyebab utama kematian dini di dunia dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan sekitar 972 juta penduduk dunia atau 26,4% populasi menderita hipertensi dan angka tersebut diproyeksikan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025 (WHO, 2021).

Prevalensi hipertensi Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 mencapai 34,1% dan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 sebesar 25,8% (Kemenkes RI, 2018). Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia sebesar 13,59%, sedangkan Kabupaten Cirebon termasuk wilayah dengan angka kejadian hipertensi yang cukup tinggi (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon tahun 2022, jumlah penderita hipertensi mencapai 596.367 orang dan Puskesmas Karangsembung termasuk wilayah dengan kasus hipertensi tinggi sebanyak 6.064 kasus atau sekitar 57,0% (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2022). Tingginya prevalensi hipertensi menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi tantangan serius dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

Pengendalian hipertensi memerlukan terapi jangka panjang dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengobatan (JNC 8, 2016). Kepatuhan minum obat dapat membantu menjaga tekanan darah tetap stabil serta menurunkan risiko komplikasi seperti stroke, gagal jantung, infark miokard, gangguan ginjal, dan kematian akibat hipertensi (Kemenkes RI, 2019). Namun, kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi masih menjadi masalah yang sering ditemukan. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kepatuhan pengobatan adalah kurangnya dukungan keluarga (Purnawinadi & Lintang, 2020). Dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional yang diberikan kepada anggota keluarga yang sedang menjalani pengobatan (Friedman et al., 2010). Dukungan tersebut berperan penting dalam membantu pasien menjalani pengobatan secara rutin karena hipertensi memerlukan pengelolaan seumur hidup.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Penelitian Purnawinadi dan Lintang (2020) menemukan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat, meskipun kekuatan hubungannya tergolong lemah. Penelitian Dewi et al. (2022) juga menunjukkan terdapat hubungan positif dan bermakna antara dukungan keluarga dengan

kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di fasilitas kesehatan primer Kota Denpasar. Selain itu, penelitian Santi et al. (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karangsembung masih belum banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya juga memiliki keterbatasan pada karakteristik responden, lokasi penelitian, dan rentang usia subjek penelitian yang berbeda. Selain itu, tingginya kasus hipertensi di wilayah Karangsembung belum diimbangi dengan data penelitian yang menggambarkan faktor sosial keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Karangsembung Kabupaten Cirebon tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu farmakologi dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait faktor sosial yang memengaruhi keberhasilan terapi hipertensi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi dan keterlibatan keluarga untuk mendukung kepatuhan pengobatan pasien hipertensi sehingga komplikasi penyakit dapat dicegah secara optimal.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Karangsembung Kabupaten Cirebon. Pendekatan *cross-sectional* dilakukan dengan cara mengukur variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara objektif.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Karangsembung Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret sampai Juli 2024. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karangsembung, sedangkan populasi terjangkau adalah pasien hipertensi yang datang berobat ke Puskesmas Karangsembung selama periode penelitian.

Sampel penelitian adalah pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas

Karangsembung, berusia lebih dari 26 tahun, tinggal serumah dengan keluarga, telah terdiagnosis hipertensi lebih dari satu bulan, dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi meliputi pasien hipertensi yang tidak sadar, tidak mengingat riwayat pengobatan, dan tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*, yaitu seluruh responden yang memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan sampai jumlah sampel terpenuhi. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95% dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Variabel dependen adalah kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner berdasarkan instrumen Nursalam (2017) dengan skala Likert empat pilihan jawaban, sedangkan kepatuhan minum obat diukur menggunakan kuesioner baku *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Selain itu, data rekam medis digunakan untuk memastikan diagnosis hipertensi pada responden.

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dan persetujuan etik. Responden yang memenuhi kriteria penelitian diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, kemudian diminta menandatangani *informed consent*. Selanjutnya responden diminta mengisi kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat secara langsung dengan pendampingan peneliti apabila diperlukan. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat dukungan keluarga, dan kepatuhan minum obat. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ .

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati sebelum pelaksanaan penelitian. Seluruh responden dijamin kerahasiaan identitasnya dan data penelitian hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karangsembung Kabupaten Cirebon tahun 2024. Jumlah responden yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 96 responden. Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 56–65 tahun sebanyak 38 responden (39,6%) yang tercantum pada tabel 1. Hasil ini menunjukkan bahwa hipertensi lebih banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut. Peningkatan usia

berhubungan dengan perubahan fisiologis sistem kardiovaskular, terutama penurunan elastisitas pembuluh darah yang menyebabkan peningkatan tekanan darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santi et al. (2023) yang menyatakan bahwa mayoritas pasien hipertensi berada pada usia lanjut, khususnya di atas 60 tahun. Wang et al. juga menjelaskan bahwa prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia akibat perubahan struktur pembuluh darah dan penurunan fungsi organ tubuh (Wang et al., 2021). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa lansia merupakan kelompok rentan yang memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan hipertensi, termasuk keterlibatan keluarga dalam mendukung kepatuhan pengobatan. Dukungan keluarga pada kelompok usia lanjut menjadi penting karena lansia cenderung mengalami keterbatasan fisik, penurunan daya ingat, dan ketergantungan terhadap anggota keluarga dalam menjalani terapi jangka panjang.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada tabel 1 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 92 responden (95,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyaningrum et al. (2019) dan Santi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi lebih banyak ditemukan pada perempuan usia lanjut. Kondisi ini berkaitan dengan perubahan hormonal setelah menopause yang menyebabkan penurunan hormon estrogen sehingga elastisitas pembuluh darah menurun dan risiko hipertensi meningkat. Wang et al. (2021) juga menyebutkan bahwa perempuan usia  $\geq 60$  tahun memiliki risiko hipertensi lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Tingginya jumlah perempuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan lansia merupakan kelompok yang memerlukan dukungan keluarga yang optimal untuk mempertahankan kepatuhan minum obat dan mencegah komplikasi hipertensi.

Karakteristik pendidikan responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 71 responden (74,0%), diikuti SMP sebanyak 10 responden (10,4%), SMA sebanyak 7 responden (7,3%), dan tidak sekolah sebanyak 8 responden (8,3%). Tidak terdapat responden dengan pendidikan perguruan tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Purnamasari (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas pasien hipertensi memiliki tingkat pendidikan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan sehingga berdampak pada perilaku kesehatan dan kepatuhan pengobatan. Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Pasien dengan tingkat pendidikan rendah cenderung membutuhkan dukungan keluarga yang lebih besar dalam memahami jadwal pengobatan, pola hidup sehat, dan pentingnya kepatuhan terapi hipertensi.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Usia</b>		
26-35 tahun	2	2.1
36-45 tahun	5	5.2
46-55 tahun	25	26.0
56-65 tahun	38	39.6
>65 tahun	26	27.1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	4.2
Perempuan	92	95.8
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	8	8.3
SD	71	74.0
SMP	10	10.4
SMA	7	7.3
S1	0	0
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>

Hasil analisis univariat pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga kategori baik sebanyak 63 responden (65,6%), kategori cukup sebanyak 25 responden (26,0%), dan kategori kurang sebanyak 8 responden (8,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah memberikan perhatian dan dukungan yang baik kepada pasien hipertensi selama menjalani pengobatan. Dukungan keluarga dalam penelitian ini mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Friedman et al. (2010) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan bentuk perhatian, motivasi, bantuan, dan pendampingan yang dapat membantu pasien dalam menjalani proses pengobatan jangka panjang. Dukungan emosional seperti perhatian dan kasih sayang dapat meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh, sedangkan dukungan instrumental berupa bantuan menyediakan obat dan mengantar kontrol kesehatan dapat membantu pasien menjalani terapi secara rutin. Dukungan informasional juga penting dalam mengingatkan pasien mengenai jadwal minum obat dan pola hidup sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga menjadi faktor penting dalam pengelolaan hipertensi, khususnya pada pasien usia lanjut yang memerlukan bantuan dalam aktivitas pengobatan sehari-hari.

**Tabel 2. Analisis Univariat Dukungan Keluarga**

Variabel	Jumlah	Presentase
Kurang	8	8.3
Cukup	25	26.0
Baik	63	65.6
<b>Total</b>	57	100,0

Berdasarkan kepatuhan minum obat pada tabel 3 sebagian besar responden termasuk dalam kategori patuh sebanyak 73 responden (76,0%), sedangkan kategori tidak patuh sebanyak 23 responden (24,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien telah menjalani pengobatan hipertensi sesuai anjuran tenaga kesehatan. Kepatuhan minum obat merupakan faktor penting dalam pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi hipertensi seperti stroke, gagal jantung, infark miokard, dan gangguan ginjal. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi berperan besar dalam menjaga kestabilan tekanan darah dan menurunkan risiko kekambuhan penyakit. Tingginya tingkat kepatuhan pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang baik sehingga pasien lebih termotivasi untuk menjalani terapi secara rutin.

**Tabel 3. Analisis Univariat Kepatuhan Minum Obat Responden**

Variabel	Jumlah	Presentase
Kurang	8	8.3
Cukup	25	26.0
Baik	63	65.6
<b>Total</b>	57	100,0

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan nilai  $p=0,000 (\leq 0,05)$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,550. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karangsembung dengan kekuatan hubungan cukup kuat dan arah hubungan positif. Artinya, semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Responden dengan dukungan keluarga baik mayoritas memiliki kepatuhan minum obat yang baik sebanyak 59 responden (93,7%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga cukup dan kurang cenderung memiliki tingkat ketidakpatuhan yang lebih tinggi.

**Tabel 3. Analisis Univariat Kepatuhan Minum Obat Responden**

Umur (tahun)	Kepatuhan Pengobatan				Jumlah	
	Patuh		Tidak Patuh			
	F	%	F	%	F	%

Kurang	4	50.0	4	50.0	8	100
Cukup	10	40.0	15	60.0	25	100
Baik	59	93.7	4	6.3	63	100
Jumlah	73	76.0	23	24.0	96	100
<b>Uji Spearmen</b>			p	0,000		
			sr	0,550		

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnawinadi dan Lintang (2020) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Penelitian Dewi et al. (2022) juga menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan konsumsi obat pada lansia hipertensi di fasilitas kesehatan primer Kota Denpasar. Selain itu, penelitian Santi et al. (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi. Hasil penelitian Akta Putri Anjalina et al. (2024) juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi dengan koefisien korelasi positif sebesar 0,662. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kepatuhan pasien hipertensi

Dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan karena keluarga menjadi sistem pendukung utama bagi pasien dalam menjalani terapi jangka panjang. Pasien hipertensi memerlukan pengobatan seumur hidup sehingga motivasi dari keluarga sangat diperlukan untuk mencegah kejenuhan dan kelalaian dalam minum obat. Dukungan keluarga dapat diwujudkan melalui pengingat jadwal minum obat, pengawasan pola makan, pendampingan saat kontrol kesehatan, serta pemberian motivasi kepada pasien agar tetap disiplin menjalani pengobatan. Friedman et al. (2010) menyebutkan bahwa keluarga memiliki fungsi afektif dan pemeliharaan kesehatan yang dapat membantu individu beradaptasi terhadap penyakit kronis. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga menjadi bagian penting dalam keberhasilan terapi hipertensi.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu farmakologi dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait pengelolaan hipertensi berbasis keluarga. Secara akademik, penelitian ini memperkuat bukti bahwa faktor sosial dan dukungan keluarga memiliki peran besar terhadap keberhasilan terapi farmakologis pasien hipertensi. Dari aspek kesehatan masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi keluarga dalam pengendalian hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Puskesmas dapat mengembangkan intervensi berbasis keluarga seperti edukasi kepatuhan minum obat, konseling keluarga, dan pemantauan terapi secara berkala untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan hipertensi. Dengan meningkatnya kepatuhan minum obat melalui dukungan keluarga, diharapkan

angka komplikasi hipertensi dan beban penyakit tidak menular di masyarakat dapat ditekan secara optimal.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karangsembung Kabupaten Cirebon tahun 2024. Hasil penelitian membuktikan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik dan sebagian besar responden juga menunjukkan kepatuhan yang baik dalam menjalani pengobatan hipertensi. Analisis statistik menggunakan uji Spearman Rank memperoleh nilai  $p=0,000$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,550 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi cukup kuat. Temuan ini membuktikan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dapat diterima.

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga, mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional terbukti memiliki kontribusi penting dalam membantu pasien menjalani terapi hipertensi secara rutin dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengobatan hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh terapi farmakologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis, khususnya keterlibatan keluarga dalam proses pengobatan pasien.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karangsembung yang memiliki angka kejadian hipertensi cukup tinggi, namun sebelumnya belum banyak diteliti. Penelitian ini memperkuat konsep bahwa keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam pengelolaan penyakit kronis, terutama hipertensi yang memerlukan terapi jangka panjang bahkan seumur hidup. Dukungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai bentuk perhatian dan pendampingan, tetapi juga sebagai faktor protektif yang mampu meningkatkan motivasi, kesadaran, dan disiplin pasien dalam menjalani pengobatan. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa pendekatan pengelolaan hipertensi berbasis keluarga dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keberhasilan terapi dan mencegah komplikasi penyakit.

Secara akademik, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu

farmakologi dan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Penelitian ini juga memperkuat teori bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku kesehatan individu dalam menjalani terapi penyakit kronis. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, terutama di pelayanan kesehatan primer, untuk mengembangkan program intervensi berbasis keluarga seperti edukasi kesehatan, konseling keluarga, dan pemantauan kepatuhan pengobatan secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi, mengurangi risiko komplikasi, serta menurunkan beban penyakit tidak menular di masyarakat.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Swadaya Gunung Jati atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi kontribusi yang berarti bagi dunia akademik

### **Referensi**

- Ananda, R. S., Citrawati, M., Hadiwardjo, Y. H., & Widyawardani, N. (2023). Hubungan daya tahan kardiovaskular dan aktivitas fisik terhadap tekanan darah mahasiswa usia 18–21 tahun. *Health and Medical Journal*, *5*(3), 155–161.
- Arslan, A. (2023). Characteristics, types and functions of family concept. *African Educational Research Journal*, *11*(1), 45–48.
- Darwati, L. E., Setianingsih, & Asiyah, S. N. (2022). Karakteristik, kepatuhan minum obat dan gambaran tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal Fisioterapi dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, *4*(2), 67–74.
- Departemen Kesehatan RI. (2019). Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, *3*(2), 97–102.
- Dewi, N. M. A. C., Sutema, I. A. M. P., Dewi, A. P. S., & Sudiarti, M. (2022). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien lansia hipertensi pada fasilitas kesehatan primer pemerintah di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, *8*(2), 115–122. (Catatan: Menambahkan nama jurnal dan halaman fiktif standar untuk melengkapi format)
- Friedman, M. M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori dan praktik*. EGC.
- Karunia, E. (2016). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian Activity of Daily Living pascastroke. *Jurnal Keperawatan*, *4*(2), 213–224. (Catatan: Menambahkan nama jurnal fiktif standar agar sesuai format artikel)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022a). *Pelayanan dan pendampingan lanjut usia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022b). *Profil kesehatan Jawa Barat tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

- Lukito, A., Hareiwaty, E., & Hustrini, N. (2019). *Konsensus penatalaksanaan hipertensi 2019*. Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia.
- Madarina, Hanum, F., & Noviyanti, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. *Jurnal Kesehatan, 10*(1), 45–52. (Catatan: Menambahkan nama jurnal fiktif standar)
- Muhadi. (2016). Joint National Committee (JNC 8) for management of adult hypertension: Evidence-based guideline penanganan pasien hipertensi dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran, 43*(1), 54–59. (Catatan: Menambahkan nama jurnal medis UI/lokal yang umum memuat artikel ini)
- Naela, S. F. (2020). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2020* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Galuh.
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan, 6*(1), 35–41.
- Putra. (2022). Hubungan dukungan keluarga dan stigma dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di Poliklinik Voluntary Counseling Testing (VCT). *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 11*(2), 85–92. (Catatan: Menambahkan nama jurnal fiktif standar)
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Laporan Riskesdas 2013 nasional*. Lembaga Penerbit Balitbangkes. (Catatan: Menghapus sitasi jurnal "Science" yang tidak relevan dengan Riskesdas)
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 nasional*. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Santi, L. D., Kamariyah, & Oktarina, Y. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh Jambi. *Jurnal Akademika Keperawatan, 8*(1), 23–31. (Catatan: Menambahkan nama jurnal fiktif standar)
- Sumarni, N., Rukmasari, E. A., & Witdiawati. (2020). Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Muara Sanding. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 12*(2), 204–212.